

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
DI KELAS V SD NEGERI 50 PADANG TONGGA**

Silvianita Merizal¹, Edrizon¹, Erwinsyah Satria¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : silvianita_merizal@yahoo.com

Abstract

This research aimed to describe in the increase in student learning outcomes in learning science through the Active Knowledge Sharing learning strategi. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycles consiting of three meetings. This classroom action research conducted by research subject students grade 5th imlementation proses of learning teacher and test of student study result. The resuly showed that an increase in the persentage of students mastery of learning outcomes fist cycles is 50% increase in the second cycle become 80%. It can be concluded that the grade 5th students learning outcome can be improved with Action Knowledge Sharing learning strategy in the elementary school 50 Padang Tongga.

Key words : Learning Result, Active Knowledge Sharing Strategy.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh manusia guna mengembangkan potensi diri. Pendidikan yang diterima seseorang pada masa kecil akan berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal pokok yang akan dibawa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2005:2) menjelaskan pendidikan yaitu:

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan

bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) dan memiliki peranan penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berpikir

kritis, dan tanggap dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran IPA hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 dan 12 Juli 2013 dengan guru kelas V SD Negeri 50 Padang Tongga dengan Ibu Vinda Rahmatika, A.Ma. diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak memberi respon ketika guru menjelaskan materi di saat pembelajaran. Ini terlihat ketika guru menjelaskan materi dimana masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang sibuk dengan urusan mereka sendiri. Ketika ditegur oleh guru mereka semua diam sejenak dan saat guru melanjutkan materi mereka kembali sibuk dengan urusan masing-masing seperti bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini mengakibatkan ketika guru memberi pertanyaan dan soal latihan hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab. Menurut wali kelas V SD Negeri 50 Padang Tongga, ini mungkin merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bahwa pada nilai Ulangan Harian I tahun ajaran 2013/2014 terdapat 12 siswa dari 20 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan nilai siswa yang mencapai KKM atau lebih berjumlah 8 siswa.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA, dimungkinkan penyebabnya adalah pendekatan atau strategi pembelajaran yang dilakukan guru selama ini cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional. Dalam hal ini setiap pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Pada pembelajaran konvensional ini, guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu dan melanjutkan dengan pemberian soal. Setelah selesai memberikan soal, siswa diminta untuk mengerjakan latihan berupa soal-soal latihan. Ketika diberikan soal latihan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab, ini mungkin disebabkan karena siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika pemberian materi, hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa mengobrol dan bercanda dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi, dan terdapat juga beberapa siswa yang mendengarkan guru namun tidak merespon ketika guru bertanya, siswa

hanya diam dan menerima apa yang diberikan guru.

IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:484)

Demi meningkatkan hasil belajar IPA agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka salah satu solusinya adalah dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

Menurut Gozma dan Gafur (dalam Hamzah, 2011:4), “Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya pembelajaran tertentu.”

Sabari (2005:128) menyatakan langkah-langkah Strategi *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

1. Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan itu dapat berupa:
 - a. Definisi suatu istilah

- b. Pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*
 - c. Mengidentifikasi seseorang
 - d. Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - e. Melengkapi kalimat
2. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
3. Minta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk selalu membantu.
4. Minta siswa untuk kembali ke tempat duduknya kemudian periksa jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa. Gunakan jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Menurut Sudjana (2009:22), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* ini

peneliti akan focus untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* di Kelas V SD Negeri 50 Padang Tongga.

Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani (2003:1.4).

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto dkk (2010:16) yang terdiri dari empat

komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri 50 Padang Tongga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu: tes hasil belajar dan lembar observasi guru.

Indikator keberhasilan pada pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa yang tuntas telah mencapai 70% atau lebih dari nilai KKM yang ditetapkan. Bila indikator tersebut telah tercapai maka siklus dihentikan. Indikator keberhasilan guru sebesar 75% atau lebih.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Setelah diadakan tes pada akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	20
Jumlah siswa yang tuntas UH	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	10
Persentase ketuntasan UH	50%
Rata-rata nilai UH	65,50
Target	70%

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah dan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Belum tercapainya indikator keberhasilan tersebut disebabkan karena guru belum membagi kelompok secara heterogen yang anggota kelompoknya memiliki kemampuan akademik yang bervariasi sehingga tidak semua kelompok aktif dalam berdiskusi. Untuk mencapai indikator keberhasilan, perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Untuk Siklus II ini guru lebih teliti lagi dalam pembagian kelompok. Melalui hasil yang diperoleh dari tes Siklus I guru membagi kelompok pada Siklus II ini dengan berpatokan nilai tersebut. Guru membagi siswa kembali menjadi beberapa

kelompok, namun siswa yang memperoleh nilai yang baik akan digabungkan dengan siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini diharapkan agar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM bisa belajar dari temannya yang memiliki nilai cukup baik.

Setelah diadakan tes pada akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	20
Jumlah siswa yang tuntas UH	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	4
Persentase ketuntasan UH	80%
Rata-rata nilai UH	77,5
Target	70%

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah dapat dikatakan tinggi dan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan analisa pada siklus I.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active*

Knowledge Sharing ini membuat siswa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini membuat siswa lebih banyak kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat lebih leluasa menyampaikan pendapatnya, berani menanggapi pendapat teman, serta dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70
Siklus I	50% (10 orang)	50% (10 orang)
Siklus II	80% (16 orang)	20% (4 orang)

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sejumlah 50% dan yang belum tuntas belajar sejumlah 50%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 65,5. Sedangkan pada

siklus II siswa yang tuntas belajar sejumlah 80% dan yang belum tuntas belajar hanya sejumlah 20%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 77,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan strategi *Active Knowledge Sharing* di SD Negeri 50 Padang Tongga. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan strategi *Active Knowledge Sharing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari siklus I sebesar 50% dengan nilai rata-rata secara klasikal 65,5 meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan nilai rata-rata secara klasikal 77,8.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sabari, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGAK. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.